

ABSTRACT

Irin Widyarini Warasthi (2006). **The Character's Sacrifice, Struggle, Competition and Eroticism in Finding the True Identity of Geisha Depicted in Arthur Golden's *Memoirs of A Geisha***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

The Western people have sometimes wrong perception about geisha, for they sometimes think that geisha are like prostitutes and courtesans. After the World War II, the U.S. soldiers came back to their country after occupying Japan, and brought with them the wrong perception about the role of geisha to the world. It is because during the occupation, the soldiers were entertained by prostitutes who introduced themselves as geisha. In fact geisha are artists, they are taught to sing, dance, play the instruments and hold tea ceremony since they were little children. They entertain their customers in parties and banquets that are usually held in tea houses. They also perform their skills of art on stage when the annual events are held.

Arthur Golden, in Sayuri's voice, speaks the real life and role of geisha through his novel *Memoirs of A Geisha*. Sayuri as the main character represents the life of geisha in 19th century. She was sold by her father to the geisha house because of the poverty since she was nine. She then becomes one of the greatest geisha with amazing journeys during her effort to be geisha.

The problems to discuss in this thesis are:

- 1) Sayuri's efforts and struggles to get a better life thought her profession as a geisha, shows the positive side being a geisha.
- 2) The competitions that happen among geisha give more values on this profession.
- 3) The sexuality issues in this geisha profession which always become people wrong conception about the role of geisha in entertaining men, is explained in this thesis in the positive way.

These problems are discussed to put back the original perspective about the profession of geisha, the real role of geisha in the Japanese society, which are revealed in the novel.

Applying the sociocultural-historical approach, this thesis is made by collecting data from the internet and several books to support the facts of the Japanese geisha's life. The writer uses the character Sayuri in this thesis to help the writer in explaining and picturing the life of geisha to answer the problems.

The finding of this thesis is that there are many positive values can be found in this profession. The positive values which are mentioned support Golden's effort to straighten the wrong perception of geisha, that geisha are not prostitutes.

ABSTRAK

Irin Widyarini Warasthi (2006). **The Character's Sacrifice, Struggle, Competition and Eroticisim in Finding the True Identity of Geisha Depicted in Arthur Golden's Memoirs of A Geisha**. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Orang-orang dari Barat kadang memiliki persepsi yang salah tentang geisha, mereka menganggap geisha sebagai pelacur. Setelah Perang Dunia ke-II tentara-tentara Amerika pulang ke negara mereka setelah menjajah Jepang dengan membawa anggapan yang keliru tentang geisha kepada dunia. Hal ini terjadi karena selama penjajahan mereka dihibur oleh para pelacur yang mengaku sebagai geisha. Dalam kenyataannya geisha adalah artis, mereka diajar menyanyi, menari, memainkan alat-alat musik, dan mengadakan upacara minum teh sejak mereka masih kecil. Mereka menghibur para langganan di pesta-pesta dan pertemuan-pertemuan yang biasa diadakan di rumah-rumah minum teh. Mereka juga mementaskan ketrampilan mereka dalam berseni di atas panggung saat diselenggarakan acara-acara tahunan.

Arthur Golden, melalui Sayuri, mengungkapkan tentang kehidupan dan peranan sebenarnya dari geisha melalui novelnya *Memoirs of A Geisha*. Sayuri sebagai tokoh utama merepresentasikan kehidupan geisha di abad ke-19. Dia dijual ayahnya pada rumah geisha akibat kemiskinan sejak dia masih sembilan tahun. Dia kemudian menjadi salah satu geisha terhebat dengan perjalanan yang menakjubkan dalam usahanya menjadi geisha.

Permasalahan-permasalahan yang dibahas dalam tesis ini adalah:

- 1) Usaha dan perjuangan Sayuri untuk mendapatkan penghidupan yang lebih baik melalui profesinya sebagai geisha menunjukkan sisi positif dalam menjadi seorang geisha.
- 2) Persaingan yang terjadi antar geisha memberikan nilai lebih dalam profesi ini.
- 3) Masalah sexualitas dalam profesi geisha yang selalu membuat orang menyalahartikan peranan geisha dalam menghibur para pria, dijelaskan dengan cara yang positif dalam tesis ini.

Permasalahan-permasalahan ini dibahas untuk mengembalikan persepsi awal tentang profesi geisha, peranan sebenarnya dari geisha dalam masyarakat Jepang, yang terungkap dalam novel.

Dengan menerapkan pendekatan sosiokultural dan sejarah, tesis ini dibuat dengan cara mengumpulkan data dari internet dan sejumlah buku untuk mendukung fakta-fakta tentang kehidupan geisha Jepang.

Yang bisa diperoleh dari tesis ini adalah bahwa ada banyak nilai positif yang bisa di temukan dalam profesi ini. Nilai positif tersebut mendukung usaha Golden dalam meluruskan persepsi miring tentang geisha, bahwa geisha bukanlah pelacur.